

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia yaitu pendidikan. Setiap manusia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang melalui pendidikan. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan (Yayan, 2019). Pendidikan merupakan fundamental atau yang utama bagi manusia, artinya pendidikan mengubah dan menentukan hidup manusia, baik bagi pendidik maupun peserta didik. Bagi peserta didik, pendidikan menjadi sarana yang memungkinkannya tumbuh dan berkembang sebagai manusia. Sementara bagi pendidik, mendidik berarti menentukan suatu sikap dan bentuk hidup yang diyakini dapat mewujudkan prinsip-prinsip serta nilai-nilai insani yang membangun seluruh hidupnya. Oleh karena, itu pendidikan perlu ditanamkan pada anak sejak dini melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Salah satu cara yang dapat mengembangkan aspek perkembangan anak dibutuhkan suatu lembaga pendidikan sebagai sarana yang dapat membantu anak untuk berkembang sesuai dengan tahapannya. Tujuan penyelenggaraan PAUD untuk memberikan stimulasi atau rangsangan yang dapat mempersiapkan anak memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan

pada jalur formal, nonformal dan informal. PAUD menjadi layanan pendidikan yang tepat untuk mengasah 6 (enam) aspek perkembangan pada anak.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 mengemukakan bahwa anak yang berada pada rentang usia lahir hingga 6 tahun disebut Anak Usia Dini (AUD). Rentang usia ini disebut juga sebagai masa emas (*golden age*). Pada masa emas (*golden age*), pertumbuhan dan perkembangan anak perlu diperhatikan karena akan sangat berpengaruh pada kehidupan anak yang akan datang. Anak usia dini memiliki berbagai macam aspek perkembangan yang harus dikembangkan seperti aspek perkembangan fisik motorik, sosial emosional, nilai agama dan moral, kognitif, seni dan bahasa.

Salah satu aspek perkembangan yang perlu diperhatikan pada AUD yaitu aspek perkembangan bahasa. Aspek perkembangan bahasa dibagi menjadi 3 lingkup perkembangan yaitu memahami bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan. Salah satu lingkup perkembangan bahasa yang perlu distimulasi yaitu lingkup perkembangan keaksaraan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, yang menyebutkan salah satu indikator lingkup perkembangan keaksaraan pada anak usia 5-6 tahun yaitu dapat memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. Aspek perkembangan bahasa pada lingkup perkembangan keaksaraan dapat distimulasi antara lain dengan kegiatan membaca satu suku kata.

Membaca merupakan kegiatan untuk menemukan berbagai jenis informasi atau pengetahuan yang terdapat dalam tulisan. Proses kemampuan membaca AUD melalui pengenalan simbol-simbol huruf dan tentunya melalui beberapa tahapan, dimana yang semula anak belum mampu membaca sampai akhirnya anak menjadi lancar membaca satu suku kata, membaca sebuah kata hingga kalimat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, mendapatkan hasil sekitar 70% dari 23 anak kelompok B atau sekitar 14 anak di TK Al-Amien Surabaya belum mampu membaca satu suku kata. Hal ini terlihat pada kegiatan pembelajaran diawal pada saat pendidik menuliskan jenis transportasi di darat pada papan tulis ada 14 anak yang belum mampu membaca satu suku kata dan sering terbalik saat mengucapkan huruf, contohnya seperti huruf “p” dan “q”. kemudian pada kegiatan berikutnya saat pendidik memberikan perintah untuk membaca 1 suku kata pada LKA (Lembar Kerja Anak) contohnya seperti “pa,du,la” ditemukan 14 anak yang belum mampu membaca dan menyebutkan 2 huruf pada pada LKA.

Salah satu penyebab munculnya masalah yang tertulis di atas dikarenakan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan pendidik pada saat proses pembelajaran. Saat proses pembelajaran, pendidik hanya menggunakan LKA sebagai media pembelajaran yang membuat anak menjadi mudah bosan, sehingga menghambat kemampuan membaca anak. Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam menyampaikan informasi dalam dunia pendidikan dimana informasinya ialah pendidik dan penerima

informasinya ialah peserta didik yang dapat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran ini menjadi salah satu komponen yang wajib digunakan pada saat kegiatan pembelajaran pada anak usia dini karena membantu untuk menkonkretkan pengetahuan atau pembelajaran yang diberikan. Pendidik dalam proses belajar dan mengajar, wajib menggunakan media pembelajaran karena berperan penting sebagai alat bantu pendidik selama mengajar. Media pembelajaran memiliki beberapa jenis diantaranya media berbasis audio, media berbasis visual dan media berbasis audio visual. Media berbasis audio merupakan media yang memiliki keterkaitan dengan pendengaran yaitu radio. Sedangkan media berbasis audio visual merupakan media yang menggunakan gabungan antara penggunaan suara dan gambar. Media berbasis visual merupakan media seperti gambar dan gambar. Salah satu contoh media pembelajaran berbasis visual yaitu media *smart blocks*.

*Smart blocks* merupakan media pembelajaran berbasis visual yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Al-Amien Surabaya. Media pembelajaran *smart blocks* dikembangkan oleh peneliti menggunakan gambar-gambar dan huruf untuk menstimulus kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun. Media pembelajaran *smart blocks* dikembangkan atau di modifikasi agar tidak sama persis dengan media pembelajaran *smartboard*. *Smartboard* ialah media pembelajaran grafis yang sangat efektif, dan juga dapat menampilkan pesan tertentu ke target tertentu. Media papan pintar juga merupakan media grafis yang efektif untuk menampilkan pesan tertentu. Papan dapat digunakan secara praktis. Gambar-

gambar yang akan ditampilkan dapat dengan mudah dipasang, diganti dan dihapus, setiap saat. Jadi selain gambar-gambar itu, dapat diulang berkali-kali di kelas dasar sekolah dasar papan pintar ini bisa digunakan untuk menampilkan angka, warna, audio dan video pembelajaran.

Media pembelajaran *smart blocks* yang digunakan berbahan dasar karton duplex, gabus styrofoam, tutup botol plastik, huruf-huruf yang digunakan untuk menjadi satu suku kata maupun suatu kata dan gambar-gambar yang akan ditempel pada media disesuaikan dengan tema pembelajaran di sekolah. Salah satu manfaat penggunaan media pembelajaran *smart blocks* yaitu untuk membantu kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “pengaruh media pembelajaran *smart blocks* terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Al-Amien Surabaya.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diangkat adalah bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran *smart blocks* terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Al-Amien Surabaya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran *smart blocks* terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Al-Amien Surabaya

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pengetahuan dan masukan bagi peneliti lainnya yang akan melaksanakan penelitian terkait penggunaan media pembelajaran *smart blocks* untuk kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun. Selain itu hasil penelitian dapat dijadikan sebagai kontribusi untuk dipelajari sebagai referensi penelitian selanjutnya.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini memiliki manfaat praktis, yaitu:

#### **A. Bagi Pendidik AUD**

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pendidik agar semakin kreatif dalam membuat media pembelajaran *smart blocks* untuk mengembangkan kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun.

#### **B. Bagi Orangtua AUD**

Melalui penelitian ini diharapkan orangtua dapat memperhatikan kemampuan membaca anak saat di rumah. Orangtua dapat membuat media pembelajaran sederhana dengan memanfaatkan bahan yang ada di sekitarnya agar anak mampu belajar membaca saat di rumah.

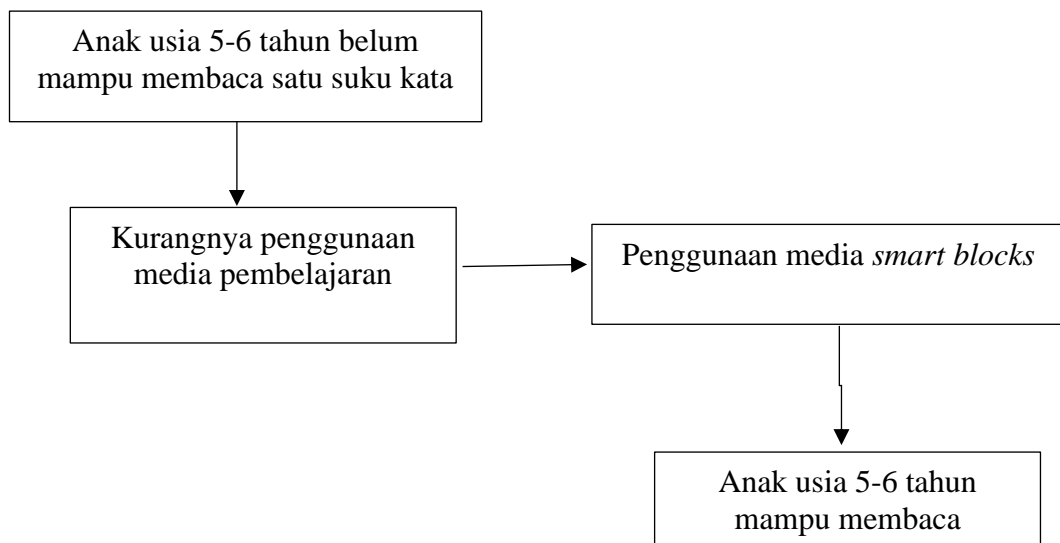
#### **C. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada sekolah bahwa media pembelajaran *smart blocks* sangat membantu untuk mengembangkan kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun.

D. Bagi Peserta Didik

Membantu meningkatkan kemampuan membaca agar dengan kemampuan membaca ini anak mendapatkan informasi atau wawasan yang baru dari bahan bacaan tersebut.

### 1.5 Kerangka Teoritis



Bagan 1.1  
Kerangka Teoritis

## 1.6 Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

a.  $H_a$  (Hipotesis Alternatif):

Adanya pengaruh penggunaan media pembelajaran *smart blocks* terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Al-Amien Surabaya

b.  $H_0$  (Hipotesis Nihil):

Tidak adanya pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media pembelajaran *smart blocks* terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Al-Amien Surabaya

## 1.7 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

### 1.7.1 Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat, dan tujuan penelitian, maka ruang lingkup dalam permasalahan yang dilakukan peneliti ialah:

- a. Penggunaan media pembelajaran *smart blocks* dalam melaksanakan pembelajaran
- b. Mengembangkan kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Amien Surabaya

### 1.7.2 Batasan Penelitian

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih



terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Membaca dalam penelitian ini adalah membaca satu suku kata tanpa diakhiri huruf konsonan (diawali huruf konsonan dan diakhiri huruf vokal)
- b. Media pembelajaran *smart blocks* dirancang menggunakan karton duplex, gabus styrofoam, tutup botol plastik, huruf-huruf yang digunakan untuk menjadi satu suku kata maupun suatu kata dan gambar-gambar yang akan ditempel pada media disesuaikan dengan tema pembelajaran di sekolah.

### **1.8 Batasan Istilah**

Penelitian ini menjadi efektif dan dapat dikaji lebih dalam maka perlu suatu pembatasan masalah. Pembatasan istilah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

- a. Media pembelajaran *smart blocks* merupakan alat yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang isinya huruf-huruf, gambar dan tulisan satu suku kata
- b. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang dimiliki oleh anak dalam memahami suatu kata dalam pengenalan huruf dan bunyi

## 1.9 Organisasi Penulisan

Penulisan organisasi skripsi "Pengaruh penggunaan media pembelajaran *smart blocks* terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Al-Amien Surabaya" menjadi 3 Bab sebagai berikut:

- A. Bab I Pendahuluan membahas mengenai: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teoritis, hipotesa, ruang lingkup dan batasan penelitian, batasan istilah serta organisasi penulisan.
- B. Bab II Kajian Pustaka membahas tentang: landasan teori terkait AUD, media pembelajaran, kemampuan membaca; dan penelitian terdahulu.
- C. Bab III Metodologi Penelitian membahas tentang: metode penelitian yang digunakan (jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan).
- D. Bab IV Analisis Data membahas mengenai: analisis data yang ditemukan pada saat melakukan penelitian, pengambilan data dan pembahasan.
- E. Bab V Kesimpulan dan saran membahas tentang: kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan peneliti.